

BAB V PENUTUP

V.1Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan ketahanan keluarga dan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Leuwinanggung Kota Depok, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Responden terdiri dari 310 balita yang memiliki rata-rata usia balita 36,87 bulan dengan standar deviasi yaitu 11,99 dan usia tengah yaitu 36 bulan. Usia balita terendah dalam penelitian ini adalah 11 bulan dengan usia tertinggi yaitu 60 bulan. Dari hasil estimasi interval dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 35,53 hingga 38,21 bulan.
- b. Responden dengan ketahanan keluarga yang tinggi lebih banyak daripada ketahanan keluarga yang rendah dengan nilai tengah yaitu 133 dengan jumlah terbanyak yaitu keluarga dengan ketahanan keluarga kelompok tinggi berjumlah 161 responden.
- c. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh 301 responden di wilayah Kelurahan Leuwinanggung. Sedangkan pola asuh permisif hanya 7 responden dan paling sedikit adalah pola asuh otoriter hanya terdapat 2 responden.
- d. Hasil analisis *chi-square* pada ketahanan keluarga dengan kejadian stunting mendapatkan hasil *P-value* yaitu 0,262 yang menunjukkan bahwa hasil ini lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketahanan keluarga dengan kejadian stunting di Kelurahan Leuwinanggung Kota Depok.
- e. Hasil analisis menggunakan metode *chi-square* pada pola asuh dengan kejadian stunting mendapatkan hasil *P-value* yaitu 1,000 yang menunjukkan bahwa hasil ini lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting di Kelurahan Leuwinanggung Kota Depok.

V.IISaran

a. Bagi Institusi

Berkolaborasi dengan lembaga luar seperti puskesmas, posyandu, lembaga kesehatan, atau organisasi sosial yang bekerja dalam penanggulangan stunting. Program dapat bekerja lebih baik dan mencakup lebih banyak orang.

b. Bagi Dinas Kesehatan Depok

Agar prevalensi stunting tidak meningkat, pemerintah disarankan untuk tetap menjalankan program-program pencegahan stunting pada balita yang terjadi di Kota Depok.

c. Bagi Puskesmas dan Posyandu

Posyandu setempat diharapkan untuk mampu membuat para warga yang memiliki balita untuk datang pada pemeriksaan rutin bulanan untuk mencegah meningkatnya prevalensi stunting pada balita.

d. Bagi Ibu dengan Balita

Hasil dari penelitian ini masih terdapat beberapa balita yang mengalami stunting. Maka dari itu, disarankan untuk masyarakat dan keluarga yang memiliki balita untuk melakukan pemeriksaan rutin di posyandu atau puskesmas setempat untuk mencegah adanya risiko stunting pada balita.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita selain pola asuh dan ketahanan keluarga, maka untuk peneliti selanjutnya dapat mengubahnya pada variabel independen serta penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi.